

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO YOUTUBE "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF" DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK

Lasmana Fajar Hapriyanto¹, Shofia Permata Sari², Moh Rif'an Hidayatullah³,
Mintowati⁴

¹Universitas Negeri Surabaya, lasmana.23044@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, shofia.23067@mhs.unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, mohrifan.23059@mhs.unesa.ac.id

⁴Mintowati⁴ Universitas Negeri Surabaya, mintowati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research discussed the relationship between psycholinguistics and learning listening skills in an educational context. Psycholinguistics is a field of study that combines linguistics and psychology to understand how language is understood, produced and acquired by humans. Learning listening skills, as part of the language acquisition process, displays a close relationship with psycholinguistic concepts. This research used a qualitative method with a descriptive approach to describe the listening process in classroom learning based on video shows available on YouTube "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF". Analysis was carried out on teacher teaching techniques and student responses to listening activities. The research results showed that effective teaching methods require the application of psycholinguistic principles, such as the use of clear intonation and appropriate speed in delivering material. The aims of this research were (1) to find out how listening skills relate to psycholinguistics, (2) to find out good listening learning models to be implemented in the future, (3) to analyze listening learning videos, both inappropriate learning and inappropriate listening learning. It's right. This research provided a deeper understanding of the importance of integrating psycholinguistic concepts in learning listening skills to increase the effectiveness of the learning process.

Key Words: *Psycholinguistics, Listening skills, Learning process.*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang keterkaitan antara psikolinguistik dan pembelajaran keterampilan menyimak dalam konteks pendidikan. Psikolinguistik merupakan bidang studi yang menggabungkan linguistik dan psikologi untuk memahami bagaimana bahasa dipahami, diproduksi, dan diperoleh oleh manusia. Pembelajaran keterampilan menyimak, sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa, menampilkan hubungan yang erat dengan konsep psikolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses menyimak dalam pembelajaran di kelas berdasarkan tayangan video yang tersedia di YouTube "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF". Analisis dilakukan terhadap teknik pengajaran guru dan respon siswa terhadap aktivitas menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip psikolinguistik, seperti penggunaan intonasi yang jelas dan

kecepatan yang tepat dalam menyampaikan materi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan menyimak dengan psikolinguistik, (2) untuk mengetahui model pembelajaran menyimak yang baik guna diimplementasikan di masa depan, (3) untuk menganalisis video pembelajaran menyimak, baik pembelajaran yang kurang tepat maupun pembelajaran menyimak yang sudah tepat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memadukan konsep psikolinguistik dalam pembelajaran keterampilan menyimak untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Psikolinguistik, Keterampilan menyimak, Proses pembelajaran*

PENDAHULUAN

Psikolinguistik merupakan interdisiplin antara linguistik dan psikologi (Natsir, 2017). Bidang ilmu tersebut mengkaji hubungan linguistik dengan psikologi. Artinya psikolinguistik tidak hanya berfokus pada kejiwaan seseorang, tetapi juga cara seseorang mengekspresikan bahasa yang muncul di sela-sela kehidupannya.

Berbicara mengenai psikolinguistik tidak dapat lepas dari pemerolehan bahasa. Menurut Chaer (2003:167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Identifikasi dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat memperoleh dengan mudah suatu bahasa ketika mereka masih kanak-kanak. Seseorang dapat mempelajari berbagai macam bahasa mulai dari bahasa pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

Proses pemerolehan bahasa tentunya tidak mudah, apalagi ketika anak tersebut baru mengenal istilah-istilah dalam berbahasa. Di masa kecil, anak mungkin tidak akan mengenali benda-benda maupun obrolan-obrolan yang orang sekitarnya katakan. Namun respons dari anak akan membuat satu gebrakan serius yang dapat membuat anak tersebut mulai mengerti bahasa.

Dalam prosesnya mengenal bahasa, anak akan menggunakan keterampilan reseptifnya dengan baik. Pendapat lain juga diungkapkan Arifin, dkk (2007: 13) bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Keterampilan berbahasa yang reseptif yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak) dan membaca (Iswara, 2016). Keterampilan mendengar merupakan keterampilan seseorang yang digunakan untuk mengidentifikasi bunyi, memahami, bahkan menafsirkan bunyi tersebut di dalam otak, lalu disimpan dan disampaikan. Sedangkan

keterampilan membaca adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam mengidentifikasi bacaan maupun penguasaan teknik-teknik dalam membaca.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Marlina (2021) dengan judul "Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara" yang melakukan proses belajar menyimak menggunakan model Giving Question dan Getting Answer. Nilai rata-rata sebelum tes (pretest) siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara saat menyimak berita adalah 77,57, sedangkan setelah tes (posttest), nilai rata-ratanya menjadi 85,10. Pencapaian KKM siswa pada pretest yang mencapai nilai 75 ke atas adalah 19 sampel (63%), sedangkan pada posttest, jumlah siswa yang mencapai KKM dengan nilai 75 ke atas meningkat menjadi 24 sampel (80%).

Penelitian terdahulu tentu akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada masa kini. Dalam penelitian terdahulu, ditemukan model yang interaktif dalam pembelajaran menyimak. Model tersebut dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Sedangkan penelitian masa kini lebih berfokus pada analisis video pembelajaran interaktif yang telah diaplikasikan di dalam kelas guna menunjang keterampilan menyimak siswa. Hal ini tentu dapat menjadi kebaruaran sebab model penelitian yang dilakukan secara langsung, kini dianalisis dalam video pembelajaran yang sudah jadi. Hal tersebut belum pernah terjadi dalam penelitian terdahulu lainnya.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan menyimak dengan psikolinguistik, (2) untuk mengetahui model pembelajaran menyimak yang baik guna diimplementasikan di masa depan, (3) untuk menganalisis video pembelajaran menyimak, baik pembelajaran yang kurang tepat maupun pembelajaran menyimak yang sudah tepat.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini (1) membuat pembaca sadar akan teknik-teknik menyimak dalam hubungannya dengan psikolinguistik, (2) bagi pendidik dapat mengimplementasikan teknik pembelajaran yang sudah dianalisis dalam lingkungan sekolah, (3) menyadarkan dan mengedukasi dengan menggunakan media video teknik menyimak, baik teknik yang tepat maupun yang kurang tepat. Diharapkan semua dapat menjadi bahan evaluasi dan diimplementasikan.

Kajian Pustaka

Psikolinguistik merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada studi bahasa dalam konteks kognitif dan psikologis penutur. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu "psikologi" dan "linguistik". Psikolinguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa dalam lingkup kognitif penutur bahasa. (Rachmawati, 2021). Ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia, baik itu perasaan, pikiran, dan tindakan disebut psikologi. Sementara itu, linguistik adalah ilmu yang mengkaji struktur, fungsi, dan fenomena bahasa. Kombinasi keduanya dalam psikolinguistik menandakan bahwa bahasa yang diucapkan seseorang tidak hanya sekadar serangkaian kata, tetapi juga mencerminkan kondisi psikologis dan kognitif penutur. Proses ini melibatkan berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, dan produksi bahasa, yang semuanya merupakan fungsi otak dan pikiran. Ketika seseorang menuturkan bahasa, mereka tidak hanya mengucapkan kata-kata secara mekanis. Ada proses psikologis yang kompleks di balik setiap kalimat yang diucapkan. Proses ini mencakup bagaimana kata-kata dipilih dan diatur dalam pikiran sebelum diucapkan, bagaimana konteks sosial dan emosional mempengaruhi cara bicara, dan bagaimana makna dipahami oleh pendengar. Proses kognitif ini mencerminkan bahwa bahasa adalah produk dari pikiran manusia. Artinya, cara seseorang berbicara dan memilih kata-kata dipengaruhi oleh keadaan emosional, pengalaman sebelumnya, dan struktur kognitif mereka.

Bahasa memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat utama untuk komunikasi, memungkinkan orang untuk berbagi ide, perasaan, dan informasi. Menurut Ntasir (2017:21), bahasa berfungsi sebagai jembatan untuk bertukar pikiran melalui indera pengecap, yang meskipun tidak sepenuhnya akurat secara fisiologis, menegaskan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Melalui bahasa, manusia dapat membangun hubungan sosial, menyampaikan budaya, dan mengembangkan pengetahuan.

Psikologi, sebagai studi tentang kejiwaan, perilaku, dan pikiran, memiliki kaitan erat dengan penggunaan bahasa. Psikologi meneliti bagaimana individu berpikir, merasa, dan berperilaku, serta bagaimana proses-proses mental ini mempengaruhi cara

mereka berkomunikasi. Suharti (2021) menekankan bahwa psikologi berhubungan dengan aspek-aspek kejiwaan seseorang, yang mempengaruhi bagaimana bahasa diproduksi dan dipahami. Sebelum bahasa dapat diucapkan, ia mengalami serangkaian proses kognitif dalam otak. Proses ini melibatkan pengolahan informasi, pemilihan kata, penyusunan struktur kalimat, dan penyesuaian sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Secara umum, bahasa tidak dapat dipisahkan dari pikiran. Sebelum seseorang berbicara, bahasa tersebut telah diproses secara mental. Proses ini melibatkan aspek-aspek kognitif seperti pemikiran, memori, dan persepsi. Pikiran dan bahasa saling mempengaruhi satu sama lain. Pikiran menentukan bagaimana bahasa diproduksi, sementara bahasa mempengaruhi cara berpikir dan pemahaman seseorang tentang dunia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses yang terjadi, serta persepsi dan pengalaman partisipan. Menurut Yuliani, W (2018: 83) penelitian kualitatif membantu dalam memahami fenomena sosial dari sudut pandang peneliti, dengan menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan makna yang mereka berikan terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan secara detail dan sistematis proses menyimak dalam pembelajaran di kelas. Deskripsi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana aktivitas menyimak berlangsung, termasuk interaksi antara peserta didik dan tenaga pengajar.

Data dalam penelitian ini diambil dari tayangan video yang berjudul "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF", yang tersedia di kanal YouTube Guru Pintar Online. Video ini menampilkan aktivitas menyimak di kelas, di mana peserta didik berinteraksi dengan tenaga pengajar melalui teks berita yang disampaikan oleh pengajar. Dalam video tersebut, tenaga pengajar meminta peserta didik untuk menyimak berita yang dibacakan, kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan setelah berita selesai dibacakan. Pengumpulan data dilakukan dengan

metode simak cacat, yang melibatkan lima tahapan sebagai berikut: (1) Menyimak dan mendengarkan video: Peneliti menonton dan mendengarkan tayangan video "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF" dengan seksama untuk memahami isi dan konteks yang ditampilkan. Peneliti berfokus pada bagaimana aktivitas menyimak dilaksanakan dan bagaimana interaksi antara peserta didik dan pengajar berlangsung. (2) Mencatat informasi dan data: Selama menyimak video, peneliti mencatat informasi penting dan data yang diperoleh. Catatan ini mencakup detail aktivitas menyimak yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pengajar, termasuk bagaimana berita disampaikan, respon peserta didik, dan interaksi yang terjadi. (3) Menentukan data yang relevan: Peneliti memilah catatan yang dibuat untuk menentukan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses menyimak dalam konteks pembelajaran. Data yang tidak relevan atau tidak signifikan terhadap fokus penelitian disisihkan. (4) Mencatat data yang relevan: Data yang telah dipilah kemudian dicatat dengan lebih rinci. Ini termasuk aspek-aspek penting dari proses menyimak yang terjadi dalam video, seperti metode yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan berita, teknik menyimak yang digunakan oleh siswa, dan bagaimana siswa merespon pertanyaan yang diberikan. (5) Menyusun data temuan: Langkah terakhir adalah menyusun semua data yang telah dikumpulkan dan dicatat menjadi temuan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Data ini kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan proses menyimak yang efektif seperti yang ditunjukkan dalam video video "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF" pada kanal YouTube Guru Pintar Online. Peneliti menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan gambaran rinci tentang setiap tahapan dan aspek dari proses menyimak yang diamati.

Melalui pendekatan deskriptif ini, penelitian berusaha memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai aktivitas menyimak dalam pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dalam video video "SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF" pada kanal YouTube Guru Pintar Online . Deskripsi yang dihasilkan mencakup berbagai aspek penting, termasuk metode pengajaran yang digunakan tenaga pengajar dalam membantu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, serta respon siswa terhadap proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” menunjukkan bahwa agar dapat menangkap informasi dengan baik maka diperlukan menyimak yang baik pula, menyimak yang baik dapat dilakukan dengan penuh konsentrasi dan penuh pemahaman. Dalam konteks psikolinguistik, kemampuan mendengarkan berperan dalam mengambil informasi, memahami konten, dan menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan mendengar dan membaca. Menurut Poerwadarminta (1984:941), menyimak merujuk pada aktivitas mendengarkan dan menginterpretasikan simbol-simbol secara lisan, sementara mendengar adalah tindakan menerima suara tanpa banyak memperhatikan maknanya. Keterampilan menyimak memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, karena keduanya berfungsi sebagai alat untuk menerima komunikasi.

Pada video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” seorang guru membacakan sebuah berita (pada menit ke 1:36-2:15) dengan teks sebagai berikut:

Salah Naik Kapal

Lima orang siswa SD SMP yang berasal dari Palembang salah naik kapal. Mereka terdampar di Makassar. Pada waktu liburan sekolah, mereka berlibur ke Surabaya. Saatnya habis masa liburan mereka naik taksi menuju pelabuhan Merak. Di sana bersandar beberapa buah kapal yang akan berangkat menuju tujuannya masing-masing. Kelima siswa ini Andirio dan Afi (adik kakak), Ririn, Faisal, dan Andri bersegera naik ke kapal yang akan berangkat. Di atas kapal, baru mereka tahu kalau kapal itu ke Makassar bukan ke Palembang. Mereka panik, cemas, dan bingung. Sesampainya di pelabuhan tujuan kapal berlabuh mereka turun bersama penumpang lainnya. Mereka terdampar di Makassar.

Republika, 17 juli 2011

Pada awalnya seorang guru kurang dalam mengkondisikan kelas dengan baik sehingga pada saat guru sedang membacakan teks berita, anak-anak tidak menyimak dengan baik. Hal ini membuat anak-anak tidak paham dan sulit menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Ini dapat dilihat pada data berikut:

Saat guru memberikan pertanyaan (pada menit ke 2:27-2:43) “*Di manakah kelima siswa itu terdampar?*” Tak ada jawaban dari anak-anak, semua anak-anak tidak tahu jawaban dari pertanyaan guru. Kegagalan dalam kegiatan menyimak juga bisa disebabkan oleh kecepatan penyampaian materi oleh guru tanpa penggunaan intonasi yang tepat, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Pada video tersebut, pembelajaran menyimak belum berjalan dengan optimal dikarenakan guru tidak mengkondisikan kelas dengan baik, membacakan teks berita juga terlalu cepat, dan tidak memberikan intonasi atau jeda agar siswa dapat memahami perlahan apa yang telah dibacakannya.

Menurut Djago Tarigan (dalam Djuanda, 2008:32), ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran menyimak, antara lain:

1. Pembelajaran menyimak masih relatif baru dalam kurikulum sekolah.
2. Konsep dasar, teori, dan generalisasi belum banyak dieksplorasi.
3. Pemahaman tentang proses dan teknik menyimak masih terbatas.
4. Materi referensi, termasuk buku teks dan panduan guru, yang spesifik untuk pembelajaran menyimak masih jarang.
5. Kurangnya pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menyimak.
6. Kurangnya pemahaman dan penggunaan alat bantu serta teknik yang relevan dalam pembelajaran menyimak oleh para guru.

Pada kenyataannya, keterampilan menyimak itu sangat penting pada proses pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran, perlu dipahami bahwa upaya untuk menumbuhkan minat anak dalam keterampilan ini menjadi krusial. Sebagaimana yang telah disoroti oleh Resmini dkk (2009: 123), strategi yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi bagaimana siswa memandang dan melaksanakan proses belajar menyimak. Berdasarkan pemahaman ini, beberapa langkah yang bisa diambil guru agar dapat membuat hasil menjadi optimal dalam pembelajaran menyimak meliputi:

- a) Menyusun materi pembelajaran agar relevan dengan tujuan pembelajaran, yaitu siswa sudah meniatkan dirinya supaya dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan merangsang minat siswa untuk belajar lebih dalam, dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan yang memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi siswa.
- c) Memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas siswa baik secara individu maupun dalam bentuk kerja kelompok sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara bebas.
- d) Memilih berbagai cara pembelajaran yang bisa membuat siswa merasa mudah saat memahami materi, baik melalui penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana maupun penggunaan berbagai media atau contoh konkret yang relevan.
- e) Membuat arahan pada aktivitas belajar seorang siswa secara terstruktur ke arah tujuan yang sudah mereka niatkan sejak awal dengan memberikan panduan yang jelas dan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.
- f) Memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mudah diterapkan dan tidak membutuhkan peralatan atau teknologi yang rumit, sehingga semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan mudah.
- g) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan mendukung, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti keberagaman aktivitas, interaksi antar siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik perhatian.

Pada video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” pada tahap kedua, guru mencari strategi-strategi yang efisien agar anak-anak dapat menyimak dengan baik, misalnya dengan mencari berita yang menarik untuk disimak, tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang juga sesuai dengan minat mereka. Kemudian pada menit ke 4:45-5:40 guru membacakan sebuah teks berita pada anak-

anak. Saat membacakan sebuah teks, guru juga memperhatikan penekanan pembacaannya supaya anak-anak bisa menyimaknya dengan tepat. Sebelum memulai pembacaan guru meminta anak-anak untuk mempersiapkan alat tulisnya dan meminta anak-anak untuk mencatat poin-poin penting yang dibacakan. Guru juga memberikan arahan agar anak-anak menyimak dengan konsentrasi dan memperhatikan dengan seksama.

Hasilnya saat guru memberikan pertanyaan kembali, anak-anak bisa menjawabnya dengan benar. Pertanyaan yang dilontarkan guru terdapat pada data berikut (pada menit ke 5:54-6:10) : “*Mauliatius, apa judul bacaan yang tadi bapak bacakan?* Maulitus menjawabnya dengan jawaban, “*Salah naik kapal.*” Jawaban tersebut benar. Lalu guru memberikan pertanyaan lagi kepada anak yang lain “*Niko di manakah kelima siswa tersebut terdampar?*” Niko menjawab, “*Makassar*” jawaban tersebut juga benar. Pada tahap pengajaran kedua ini, anak-anak bisa menjawab dengan baik, artinya guru telah menggunakan strategi pengajaran yang baik sehingga anak-anak juga dapat memberikan perhatian dan menyimak dengan baik pula.

Ada berbagai macam strategi dan teknik dalam pembelajaran menyimak, Tarigan (dalam Djuanda, 2008:34) mengemukakan beragam teknik pembelajaran menyimak yang meliputi berbagai strategi seperti 'simak ulang ucap', 'simak tulis', 'simak kerjakan', 'simak terka', 'memperluas kalimat', 'menyelesaikan cerita', dan 'membuat rangkuman'.

- a) Pertama, teknik 'Simak Ulang Ucap' membuat siswa harus secara cermat mendengarkan berbagai bentuk informasi, mulai dari fonem, kata, kalimat, ungkapan, hingga puisi-puisi pendek, dan kemudian mengulanginya kembali dengan suara.
- b) Kedua, teknik 'Simak Tulis' mirip dengan 'Simak Ulang Ucap', namun memiliki perbedaan. Perbedaan terletak dari bagaimana siswa dituntut untuk menuliskan apa yang mereka dengar setelah proses menyimak.
- c) Selanjutnya, 'Simak Kerjakan' mengharuskan siswa untuk mendengarkan instruksi atau kalimat perintah dari guru dan menjalankannya sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan.

- d) Di samping itu, teknik 'Simak Terka' melibatkan guru dalam menyediakan teks deskripsi tentang suatu objek atau hal yang menarik perhatian siswa, yang kemudian siswa harus mencoba menebak apa yang sedang dideskripsikan berdasarkan informasi yang mereka simak.
- e) Selain itu, 'Memperluas Kalimat' melibatkan siswa dalam proses menyimak kalimat yang dibacakan oleh guru, kemudian siswa dimintai tolong guru untuk memperluas kalimat tersebut dengan menambahkan kata-kata atau kelompok kata yang relevan.
- f) Teknik 'Menyelesaikan Cerita' memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah cerita, di mana mereka diberi kebebasan untuk menceritakan bagian cerita tertentu dengan batasan tertentu, sementara siswa lainnya diminta untuk menyimak dengan seksama. Guru bertanggung jawab dalam mengarahkan proses ini dan mengevaluasi partisipasi siswa.
- g) Terakhir, 'Membuat Rangkuman' melibatkan siswa dalam proses menyimak cerita atau dongeng yang lebih panjang, dan setelah selesai, mereka diminta untuk merangkum isi cerita tersebut dalam bentuk yang ringkas dan padat. Dengan demikian, melalui beragam teknik ini, siswa dapat mengasah keterampilan menyimak mereka dengan cara yang bervariasi dan menarik.

Jika dilihat dari teknik menyimak yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Djuanda, 2008:34) pada video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” menggunakan teknik 'Simak Tulis' karena siswa dituntut untuk menuliskan apa yang mereka dengar atau menulis poin-poin penting yang didengarnya setelah proses menyimak atau ketika sedang dibacakan sebuah berita.

Jadi video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” menjelaskan mengenai pentingnya menyimak. Menyimak yang baik adalah ketika anak-anak dapat memperhatikan, memahami, dan berkonsentrasi saat mendengarkan pembacaan, sedangkan guru memiliki peran penting dalam memberikan strategi yang efisien untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka. Dengan demikian, pembelajaran menyimak dapat berjalan lancar dan efektif.

SIMPULAN

Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan dan bersifat aktif reseptif. Dalam konteks psikolinguistik, kemampuan mendengarkan berperan dalam mengambil informasi, memahami konten, dan menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata. Dalam video Youtube “SD63 BAGAIMANA MENYIMAK YANG EFEKTIF” pada menit ke 1:36-2:15 guru menyampaikan materi dengan cepat tanpa menggunakan intonasi yang jelas sehingga siswa kurang dapat menyimak teks berita dari guru dengan jelas. Peran guru di sini tidak dapat memberikan koordinasi yang baik ketika membacakan teks berita sehingga guru membacakan terlalu cepat dan tidak memberikan intonasi atau jeda yang dapat membuat siswa dapat memahami bahan bacaan dari guru. Sedangkan pada menit ke 4:45-5:40 guru mulai memperbaiki cara ajarnya dengan membacakan teks berita pada intonasi yang jelas, tidak terlalu cepat, dan memberikan jeda sehingga siswa paham maksud yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran berbasis menyimak juga dapat berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2003). Psikolinguistik:Kajian Teoretik.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devy, F, A., & Utomo, A, P, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. 1(1)., 48-54.
- Herawati, P., & Julaikah, D. I. (2021). Analisis Video “Neu in Berlin–Kaffee und Kuchen” Sebagai Bahan Ajar Tambahan Keterampilan Menyimak Peserta Didik SMA Kelas XI. LATERNE, 10(1), 126-138.
- Iswara, Prana D. (2016). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan mendengarkan dan membaca. Mimbar Sekolah Dasar 3 (1), 89-97.
- Natsir, N. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. 10(1), 1-71.

- Natsir, N. (2017). Hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. *Jurnal Retorika* 10 (1), 20-29.
- Online Guru Pintar. (2021, Maret 3). SD63 Bagaimana Menyimak yang Efektif [Video]. YouTube. https://youtu.be/mJFV4P_TzVo?si=-E73B7eoKpyc8tnv
- Premana, A., Ubaedillah, U., & Pratiwi, D. I. (2021). Peran video blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 132-138.
- Suharti, S., et al. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuliana, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling. 2(2), 83-91.